

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka

Ansyar¹ Zulfikar Putra² Farid Wajdi³ Nur Fazhillah⁴ Firman⁵ Syairullah Wahana⁶
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia^{1,2,3,4}
SMA Negeri 1 Wundulako Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia^{5,6}
Email: ansyar8710@gmail.com¹ zulfikarputra@usn.ac.id² wajdikf83@usn.ac.id³

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa baru SMA Negeri 1 Wundulako dalam mewujudkan profil siswa Pancasila dengan enam karakter utama, yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. karakter, keragaman global, bekerja sama. berpikir kooperatif, mandiri, kritis dan kreatif. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan dialog interaktif dimana para nara sumber menjelaskan tema-tema tertentu. Kemudian terjadi diskusi tentang presentasi yang telah disampaikan. Temuan dalam pengabdian yang dilakukan adalah masih ada beberapa siswa yang belum hafal sila Pancasila dengan urutan yang benar dan pencerminan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mahasiswa baru dapat memahami dengan baik bahwa Pancasila merupakan sumber nilai moral, etika, dan hukum dan dengan nilai-nilai tersebut diharapkan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sekolah. yang terbingkai dalam potret profil mahasiswa Pancasila.

Kata Kunci: Kata Kunci: Nilai Pancasila, Pelajar Pancasila

Abstract

The purpose of this service is to provide an understanding of the importance of teaching and practicing Pancasila values among new students of SMA Negeri 1 Wundulako in realizing the profile of Pancasila students with six main characteristics, namely faith and piety to God Almighty and noble character, global diversity, working together. cooperative, independent, critical and creative reasoning. This service activity is carried out in the form of lectures and interactive dialogues where the resource persons explain specific themes. Then a discussion occurs on the presentations that have been delivered. The findings in the service carried out are that there are still some students who have not memorized the Pancasila precepts in the correct order and the reflection of attitudes and behavior is not in accordance with the values contained in Pancasila. Through this service activity, it is hoped that new students can understand well that Pancasila is a source of moral, ethical, and legal values and with these values, it is hoped that these values can be implemented in school life which is framed in the portrait of the Pancasila student profile.

Keywords: Keywords: Pancasila Values, Pancasila Students



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan salah satunya yaitu membentuk insan sebagai pribadi maupun masyarakat yang memiliki kemampuan tidak hanya dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga memiliki nilai-nilai karakter. Pendidikan merupakan wadah pengelolaan sebagai upaya membentuk kepribadian manusia (Wajdi, 2021). Kajian yang dilakukan (MGIEP, 2017) menunjukkan bahwa banyak strategi yang dapat dilakukan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia diantaranya adalah reformasi kurikulum serta kebijakan lainnya yang menguatkan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan sosial. Anjuran tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa yang termuat dalam Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh

rakyat Indonesia. Dengan kata lain berorientasi global, yang sama sekali tidak bertentangan dengan pendidikan untuk memajukan nilai dan budaya luhur bangsa yang merupakan bagian falsafah Pancasila yang didalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan serta kesejahteraan dan keadilan sosial.

Merujuk dari pandangan Ki Hajar Dewantara, bahwa “pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik tetapi juga masyarakat yang baik” (Dewantara, 2013). Sebagai proses pembudayaan, pendidikan perlu berorientasi ganda yakni membangun pelajar yang mampu memahami diri sendiri sekaligus lingkungannya. Orientasi ini harus berimbang, di mana pendidikan membantu individu untuk mengenal potensi dirinya, dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menempatkan keunggulan-keunggulan dirinya di lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan untuk pembudayaan membutuhkan pengembangan daya pikir, daya rasa, daya karya dan daya raga (Musyadad et al., 2022).

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak (Arifudin, 2022). Pendidikan karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku sebagai ciri individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Wajdi, 2020). Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* yakni nilai yang diwujudkan dalam perbuatan/tindakan, Karakter juga sering disebut *operative value* (nilai yang dioperasionalkan) dalam tindakan (Irwansyah et al., 2021).

Urgensi Pancasila sebagai sumber nilai, tidak hanya pada nilai hukum namun juga nilai sosial, politik dan budaya menjadi suatu keniscayaan untuk diimplementasikan dalam sendi-sendi kehidupan. Fenomena yang terjadi dikalangan generasi muda kita saat ini, kecenderungannya mengetahui Pancasila hanya dalam bentuk hafalan dari sila pertama sampai sila kelima. Namun pemahaman akan nilai yang tersirat dalam setiap sila-sila Pancasila menjadi sesuatu hal yang perlu menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak khususnya pengiat Pancasila agar bagaimana nilai-nilai Pancasila mampu terwejantahkan dan terpatrit dalam diri generasi muda. Karena tidak dapat dinafikan gambaran kehidupan generasi muda, merupakan gambaran kondisi suatu negara (Putra & Suriaman, 2022).

Berdasarkan fenomena objektif tersebut serta hasil pengamatan setelah pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPL) di SMA Negeri 1 Wundulako pada hari Senin s/d Rabu, 11-13 Juli 2022, maka implementasi profil pelajar Pancasila menjadi bagian penting yang harus dibumikan di lingkungan sekolah. Selain itu juga diharapkan dapat terbawa dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan negara.

Berdasarkan pengamatan dan analisa yang dilakukan selama kegiatan, maka ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPL) di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wundulako Kabupaten Kolaka adalah sebagai berikut: 1) Masih ditemukan beberapa siswa baru yang belum menghafal susunan sila-sila dalam Pancasila; 2) Pada saat proses penyampaian materi, masih ditemukan siswa yang tidak fokus dalam menerima materi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan yaitu melakukan observasi dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat kegiatan sosialisasi serta menetapkan sasaran; tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada siswa baru di SMA Negeri 1 Wundulako dalam penguatan nilai-nilai karakter; tahap hasil dan evaluasi yaitu timbulnya kesadaran sebagai potret Pelajar Pancasila yang senantiasa belajar sepanjang hayat dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan kehidupan sekolah dan masyarakat.



Gambar 1. Alur Implementasi Profil Pelajar Pancasila

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan implementasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan sejak tanggal 11-13 Juli 2022 bertempat di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka. Diawali dengan upacara pembukaan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wundulako oleh Bapak Firman, S.Pd, setelah itu pembagian kelompok atau grup untuk masing-masing siswa baru sebanyak 8 (delapan) kelompok disetiap kelompoknya terdapat 12 sampai dengan 15 orang siswa. Yang nantinya di masing-masing kelompok didampingi oleh guru pendamping dan panitia yang terdiri dari pengurus OSIS. Nantinya, di setiap sesi yang sudah dibuat jadwalnya oleh Panitia, akan diisi oleh guru dan dosen Program Studi PPKn. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 (tiga) hari, dan di hari terakhir kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) setelah itu dilakasnakan upacara penutupan yang merupakan akhir dari rangkaian kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Persekolahan (MPLS) yang dilaksanakan di SMA Neg. 1 Wundulako.





Gambar 2. Penyampaian Materi Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Adapun target yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa baru akan pentingnya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam wujud pelajar yang memiliki enam ciri utama yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dalam hal ini siswa diharapkan mampu mempraktekkan suasana spiritual dalam proses pembelajaran, misalnya: sebelum mengawali proses pembelajaran dengan berdoa dan mengakhiri pula dengan doa; berkebhinekaan global, dalam hal ini mampu mengenal, menghargai dan mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya serta kemampuan interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; bergotong royong, dalam hal ini kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam wujud kolaborasi, kepedulian dan berbagi dengan sesama; mandiri, dalam hal ini cerminan pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya; bernalar kritis, dalam hal ini kemampuan untuk mengelola informasi, menganalisisnya, mengevaluasi dan menyimpulkannya; dan memiliki kreatifitas, dalam hal ini mampu mengkombain dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, diusulkan kerangka konsep pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut: 1) Pembumian nilai-nilai Pancasila menjadi sesuatu hal yang wajib dilakukan disetiap jenjang dan proses pembelajaran, untuk memastikan bahwa setiap pelajar/siswa tidak ada lagi yang tidak menghafal redaksi dari sila-sila Pancasila; 2) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya budaya saling menghormati dan menghargai yang merupakan wujud nyata dari Sila ke-2 Pancasila dan nilai-nilai Pancasila lainnya; dan 3) Kesenambungan kegiatan tersebut, diwujudkan dalam bentuk Perjanjian Kerja Sama (PKS) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Universitas Sembilanbelas November Kolaka dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Wundulako tentang Tri Dharma.

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Persekolahan (MPLS) SMA Negeri 1 Wundulako adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik yang merupakan metode dalam memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik dengan menggunakan bahasa lisan, peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik (Nizar & Hasibuan, 2011). Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan keterlibatan berbagai komponen baik dari pihak Kepala Sekolah, guru dan siswa (pengurus OSIS) yang begitu antusias dalam menyelenggarakan MPLS dengan melibatkan pihak kampus dalam hal ini dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang mana kegiatan serupa belum dilakukan. Selain itu, komitmen Kepala Sekolah untuk menindak lanjuti kegiatan tersebut dalam bentuk program pembinaan akhlak siswa melalui

kegiatan rutin keagamaan dan berbagai kegiatan yang lain yang dapat diselaraskan dalam potret profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan uraian tersebut, maka profil pelajar Pancasila merupakan perilaku peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian mereka sebagai pelajar yang berinteraksi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada siswa baru SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Dilaksanakn selama 3 (tiga) hari dari tanggal 11 s/d 13 Juli 2022 dengan jumlah peserta 110 orang. Kegiatan ini merupakan bagian dari tindak lanjut dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dengan keenam ciri yang dijabarkan sebagai berikut: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu a. akhlak beragama; b. akhlak pribadi; c. akhlak kepada manusia; d. akhlak kepada alam; dan e. akhlak bernegara; 2) Berkhibinekaan Global, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesame, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan; 3) Bergotong Royong, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi; 4) Mandiri, pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri situasi yang dihadapi serta regulasi diri; 5) Bernalar Kritis, pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dan mengambil keputusan; dan 6) Kreatif, pelajar kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan tersebut, perlu adanya pembekalan kompetensi penting untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kehidupan dunia global (Irawati et al., 2022). Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik maka perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Rujukan penting yang merupakan kebijakan pemerintah salah satunya adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan formal. PPK merupakan gerakan pendidikan

yang dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai yang merupakan intisari dari nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, ada 18 nilai utama yaitu nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Mengenai kedelapanbelas nilai tersebut kemudian dirangkum menjadi 5 nilai utama, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai dalam PPK ini, merupakan sebagian dari tema-tema awal proses sintesis dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, profil ini juga dirancang berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kompetensi abad 21, yang kemudian merupakan representasi dari kompetensi dan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang produktif dan demokratis dalam kehidupan global saat ini dan masa depan.

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut, yaitu "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila". Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, dimana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kompetensi yang dituju tidak sebatas kompetensi terkait literasi dan numerasi, namun kompetensi yang lebih menyeluruh (*holistik*), termasuk kompetensi global. Kompetensi global adalah kemampuan untuk bernalar kritis dalam mempelajari isu-isu, berkomunikasi lintas budaya, serta adanya dorongan untuk bergotong royong mengambil peran untuk kesejahteraan bersama. Seseorang yang memiliki kompetensi ini juga peka terhadap isu-isu lokal, dan sadar akan adanya interaksi atau hubungan yang saling mempengaruhi antara isu lokal dan global. Sehingga ia sadar bahwa perilakunya pun dapat membawa dampak pada lingkungannya, baik terhadap lingkungan terdekat maupun pada konteks yang lebih besar.

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila ini begitu menyeluruh, sehingga apabila individu dapat menerapkannya secara konsisten, maka diyakini bahwa dampaknya akan berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara kolektif (Latif, 2020). Berkaitan dengan pengembangan karakter, bahwa karakter itu berkembang seperti spiral yang kemudian disebut sebagai spiral karakter (Uchrowi, 2012). Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan mempengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutnya akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya. Perkembangan ini terus berulang dan berkembang seperti spiral.

Upaya yang telah diinisiasi dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter, pendidikan terkait nilai-nilai Pancasila perlu terintegrasi dalam kegiatan dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila juga dirancang secara holistik dan komprehensif melalui pembiasaan dan keteladanan. Dimensi-dimensi ini tidak saja menjadi tujuan jangka panjang, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui tiga cara diantaranya, yaitu 1) sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler; 2) sebagai pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran yang digunakan guru; dan 3) sebagai proyek kegiatan kokurikuler. Ketiga cara tersebut bukan merupakan pilihan untuk sekolah atau pendidik, melainkan kesemuanya perlu dipenuhi agar Profil Pelajar Pancasila dapat dibangun dan dikembangkan atas dasar kesadaran dalam diri setiap individu pelajar secara efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi potret Pelajar Profil Pancasila ini, menjadi bagian dari sarana untuk penguatan pendidikan karakter siswa baru dalam menghadapi tantangan zaman dengan penyikapan sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolakadalam hal ini pribadi Bapak Firman, S.Pd yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami sebagai pemateri dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Persekolahan (MPLS) dengan tema “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pendidikan Karakter”. Kepada adik-adik pengurus OSIS SMA Negeri 1 Wundulako yang telah membantu dalam kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dan ucapan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USN Kolaka yang telah empercayakan kepada kami, untuk mewakili FKIP USN Kolaka USN Kolaka sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut. Semoga bantuan baik moril maupun materiil, Allah SWT membalas dengan balasan yang setimpal. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka II (Kebudayaan)*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., & Septiyani, T. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Widina Media Utama.
- Latif, Y. (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- MGIEP, U. (2017). Rethinking schooling for the 21st century: the state of education for peace, sustainable development and global citizenship in Asia. *New Delhi, India: The Mahatma Gandhi Institute of Education for Peace and Sustainable Development*.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2011). Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah. In *Jakarta: Kalam Mulia*.
- Putra, Z., & Suriaman, S. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Dikalangan Generasi Muda Guna Menghadapi Ancaman Radikalisme di Era Globalisasi. 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.502>
- Uchrowi, Z. (2012). Karakter Pancasila Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat. *Jakarta: PT Balai Pustaka*.
- Wajdi, F. (2020). *Nilai-Nilai Karakter Etnis Bajo Relevan Dengan Nilai Karakter Bangsa*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>